PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PUBLIKASI UNTUK PROMOSI DESA PADA KELOMPOK TANI KOPI *GONDOARUM* DI BANJARNEGARA

Widhi Nugroho

Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Sri Wastiwi Setiawati

Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

I Putu Syuhada Agung

Jurusan Seni Media Rekam Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Abstrak

Kabupaten Banjarnegara, sebagai daerah dengan luas 24,40% berada di ketinggian 1.000 m di atas permukaan laut, sehingga wilayah ini cocok digunakan sebagai daerah perkebunan, salah satunya adalah perkebunan kopi. Luas wilayah yang digunakan untuk perkebunan kopi mencapai 9.105 hektar. Masyarakat di Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangkobar, atas inisiatif Imam Sajidin, membentuk sebuah Kelompok Tani dan Koperasi Kopi *Gondoarum* sebagai salah satu langkah melawan praktik tengkulak. Koperasi *Gondoarum* juga melakukan pengolahan kopi dan hasil olahan kopi dengan *brand Gondoarum*. Prestasi yang pernah di raih adalah menjadi juara ketiga *cupping competition* dalam *The 5th Indonesian Speciality Coffee Contest* di Bali tahun 2012. Belum adanya promosi yang efektif dan informatif menjadi permasalahan utama bagi Kelompok Tani dan Koperasi Kopi *Gondoarum*. Untuk itu perlu adanya suatu pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan media publikasi dan promosi guna menunjang rintisan pengembangan desa wisata. Dengan alam lingkungannya yang mendukung dan hasil pengolahan kopi sebagai ujung tombaknya, harapannya sebuah desa wisata dapat terbentuk. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan dan pendampingan berupa pendokumentasian aktivitas sehari-hari kelompok tani dengan medium video/foto serta pengambangan *website* yang bersifat publikatif dan promotif bagi Kelompok Tani dan Koperasi Kopi *Gondoarum*.

Kata kunci: media publikasi-promosi, video/foto, website, Kopi Gondoarum.

Abstract

Banjarnegara Regency was an area with 24.40% of its territory located at an altitude of 1,000 m above sea level, so this area was suitable for plantation area, one of which was coffee plantation. The total area used for coffee plantations reached 9,105 hectares. The people of Gintung Hamlet, Binangun Village, Karangkobar Sub-district, at the initiative of Imam Sajidin, formed Gondoarum Coffee Farmer Union as one step against the practices of middlemen. Gondoarum Union also processing coffee with the brand Gondoarum. Achievements that had been gained was third place in cupping competition at The 5th Indonesian Specialty Coffee Contest in Bali, 2012. The absence

of effective and informative promotions was a major concern for the Gondoarum Farmers Union. For that, training and assistance was needed in developing media publications and promotions to support the spearhead in tourist village development. Due to the suitable natural environment and the ability in coffee processing as the main weapon, it was expected that a tourist village could be built. The method used was with training and assistance by documenting daily activities of farmer groups with video/photo medium and website developing that would publicly promote the Gondoarum Coffee Farmers Union.

Keywords: Publication-promotion media, video/photo, website, Gondoarum Coffee.

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia merupakan negara ketiga penghasil kopi terbanyak di dunia, setelah Brasil (2000 hektar/tahun), Vietnam (1500 hektar/tahun) dan Indonesia (700 hektar/tahun). Untuk kualitas, kopi Indonesia tidak kalah dengan kopi dari negara lain, buktinya kopi luwak yang menjadi primadona kopi dunia berasal dari Indonesia. Memang kopi bukanlah tanaman asli Indonesia, tetapi Indonesia mampu bersaing dengan dunia untuk masalah kuantitas dan kualitas kopinya. Kabupaten Banjarnegara, sebagai daerah dengan luas 24,40% berada di ketinggian 1.000 meter dari permukaan laut, maka wilayah ini digunakan sebagai wilayah perkebunan, salah satunya adalah perkebunan kopi. Luas wilayah yang digunakan untuk perkebunan kopi mencapai 9.105 hektar.²

Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangkobar, merupakan wilayah Kabupaten Banjarnegara dengan ketinggihan 1000m diatas permukaan laut. Sebagai kawasan pegunungan yang subur, wilayah ini banyak ditanami tanaman kopi. Awal mula penanaman kopi pada tahun 1980an, sebagai tanaman kebun sampingan. Kemudian, ketika dirasa cukup menguntungkan, sekitar tahun 1990an mulai ditanam secara intensif sebagai tanaman kebun oleh petani. Pada tahun 2003, Dinas Pertanian mulai mengadakan pendampingan bagi petani kopi. Kopi Robusta menjadi pilihan utama yang ditanam di perkebunan ini.



Gambar 1. Pengolahan Biji Kopi Kering Kelompok Tani Gondo Arum Sumber: (Dok. Widhi Nugroho, 2013)

Usaha untuk menghindari tengkulak, maka pada tahun 2011, dibuatlah Kelompok Tani *Gondoarum* atas inisiatif Imam Sajidin yang kemudian menjadi ketua kelompok tani tersebut. Mulai tahun 2012, kopi hasil panen anggota kelompok tani mulai diolah sendiri dengan peralatan tradisional dan modern. Dengan pendampingan Dinas Pertanian, hasil pengolahan kopi kelompok tani dan koperasi *Gondoarum* diikutsertakan dalam kontes kopi se-Indonesia di Bali dan mendapatkan juara III, dengan *brand* kopi *Gondoarum*.³



Gambar 2. Piala Hasil Memenangi Kontes Kopi se-Indonesia di Bali Sumber : (Dok. Kelompok Tani Gondo Arum, 2012)

Pengolahan kopi *Gondoarum* menempati areal tanah milik Imam Sajidin seluas 20m², dan di dalamnya terdapat beberapa mesin pengolahan kopi yang terdiri dari mesin pengelupasan kulit kopi, pengemasan bubuk kopi dan penggorengan biji kopi.



Gambar 3. Pengolahan Biji Kopi Menjadi Bubuk di Koperasi Kelompok Tani Gondo Arum Sumber: (Dok. Widhi Nugroho, 2013)

Untuk meningkatkan penjualannya, selain mengikuti lomba, juga melakukan kegiatan promosi

dengan membuat web blog Kopi Gondoarum, mengikuti pameran dan expo di bawah Dinas Koperasi UKM (Usaha Kecil Menengah), Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan serta Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara baik regional Jawa Tengah maupun antar propinsi.



Gambar 4. Kegiatan *Expo* Pemasaran Produk Kopi Bubuk di Koperasi Kelompok Tani Sumber: (Dok. Widhi Nugroho, 2013)

Selain itu, kelompok tani *Gondoarum*, setiap bulan melakukan pertemuan untuk membahas kegiatan kelompok. Sedangkan pemasaran kopi *Gondoarum* meliputi wilayah Jakarta, Semarang, Yogyakarta, bahkan hingga Eropa walaupun dalam jumlah yang masih terbatas. Adapun struktur organisasi *Kelompok Tani Gondoarum* adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Imam Sajidin

2. Sekretaris : Saiful

3. Bandahara : Muhammad

4. Anggota (21 orang): Muntoha, Hadinoto,

Nipan, Minoto, Edi, Sobarno, Zamroh Fajar, Dulhamin, Wahyu, Ma'ruf, Rianto, Wahyono, Slamet, Hirmanto, Priharto, Sugiono, Nihrom, Ahmad, Feti, Naryanto, Munto'if

Pada saat ini, untuk mempromosikan kelompok tani serta produk-produk kopi *Gondoarum* melalui internet belum dilakukan secara maksimal. Sementara ini, melalui *web/blog* dirasa sangat sederhana dan kurang informatif untuk dijadikan sebagai media publikasi maupun promosi. Untuk mempromosikan hasil panen dan pengolahan kopi, telah dilakukan dengan mengikuti pameran, *expo* dan publikasi melalui media sosial dan juga *web/blog*.

Kegiatan promosi dan pemasaran dengan cara mengikuti pameran dan *expo*, terbilang cukup sering. Akan tetapi hal ini kurang efektif, karena terlalu memakan waktu, biaya dan tenaga. Hal lain, pada media publikasi berupa *web/blog* di internet kurang dimanfaatkan secara efektif. Hal ini dikarenakan minimnya pengelolaan konten yang bersifat promotif. Padahal, jika media internet dapat digunakan secara maksimal, maka kegiatan promosi dan pemasaran akan jauh lebih ekonomis. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi beberapa hal penyebab permasalahan tersebut, yaitu;

- Tidak dimilikinya pengetahuan pengelolaan web/ blog yang bersifat promotif, sehingga tujuan kegiatan pemasaran produk-produk kopi kurang efektif.
- 2. Tidak dimilikinya pengetahuan akan pembuatan konten *web/blog* dalam bentuk visual maupun audio visual sebagai penunjang dalam kegiatan promosi. Pendokumentasian kegiatan kelompok tani belum ada, baru ada sebagian foto. Pendokumentasian melalui video yang bisa dijadikan sebagai video profil kelompok tani *Gondoarum* untuk mempromosikan kelompok tani maupun produk-produknya belum ada.
- 3. Belum adanya kesadaran dari masyarakat Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangkobar bahwa wilayah mereka dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata, dengan modal suasana perkebunan dan proses pengolahan kopinya sebagai daya tarik utama.

Potensi Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangkobar dapat dikembangkan menjadi salah satu desa tujuan wisata dengan perkebunan kopi sebagai ujung tombaknya. Walau tidak mudah dan tidak berlangsung dalam kurun waktu yang singkat, program rintisan untuk menuju ke arah kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis) dengan sumber daya alam yang ada di sekitarnya dapat ditempuh dengan cara pelatihan.

Pelatihan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pendokumentasian kegiatan sebagai konten yang bersifat promotif dalam bentuk video dan foto serta pengelolaan media publikasi berbasis internet/webblog. Hal ini perlu, mengingat geliat aktivitas kehidupan industri kopi kelompok tani Gondoarum di Banjarnegara dapat direkam serta dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui cara seperti ini. Semakin dikenal, semakin pula mendapat dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat desa dan daerah sekitarnya, itulah harapannya.

Pelaksana program dan mitra dampingan membangun sebuah komitmen kerjasama dengan melakukan distribusi pembagian kerja sebagai berikut:

- 1. Bagi mitra dampingan:
 - a. Menyediakan fasilitas dan tempat yang dibutuhkan dalam pelatihan ini.
 - b. Anggota kelompok tani *Gondoarum* sanggup menjadi peserta pelatihan.
- 2. Bagi pelaksana program:
 - a. Menyusun dan menyediakan materi pelatihan.
 - b. Melakukan pelatihan dan pendampingan kegiatan.
 - c. Menyediakan peralatan pendukung pelatihan.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan adalah :

Pendokumentasian kegiatan dengan kamera video dan foto

- a. Pengenalan teknis peralatan kamera video dan foto
- b. Pengembangan ide gagasan cerita yang bersifat promotif memasarkan produk-produk dengan *brand* Kopi *Gondoarum*.
- c. Pembuatan video pendek yang bersifat promotif guna memasarkan produk-produk dengan *brand* Kopi *Gondoarum*.

2. Pengembangan web/blog

- a. Pengelolaan informasi pada we/blog yang bersifat promotif guna mendukung pemasaran produk-produk dengan brand Kopi Gondoarum.
- b. Pembuatan tampilan *web/blog* yang lebih berkarakter promotif dan kekinian, sesuai dengan perkembangan *trend* termutakhir.
- c. Pengenalan strategi pengelolaan dan pemeliharaan *web/blog* secara berkala dan berkelanjutan.

Kegiatan dengan tajuk *Pelatihan Pengembangan Media Publikasi Untuk Promosi Kelompok Tani Kopi Gondo Arum di Banjarnegara*, diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut:

- 1. Video dan foto dokumentasi aktivitas Kelompok Tani *Gondoarum* dan hasil olahan kopi, berupa produk-produk dengan *brand* Kopi *Gondoarum* yang dapat digunakan sebagai media publikasi/promo sekaligus arsip bagi mereka.
- 2. Video profil Kelompok Tani *Gondoarum* berisi aktivitas kelompok tani beserta produkproduknya, dalam bentuk media informasi dan promosi.
- 3. Tampilan *web/blog* Kelompok Tani *Gondoarum* yang berisi informasi yang bersifat promosi dengan memasukkan video profil dan video/foto dokumentasi kegiatan mereka.
- 4. Dikenalnya Kelompok Tani *Gondoarum* secara luas oleh masyarakat Indonesia, bahkan dunia melalui jaringan internet.

Perubahan jadwal juga mempengaruhi materi di dalam pelatihan ini. Dengan pelibatan para anggota Kelompok Tani dan Koperasi Kopi Gondoarum, maka sifat pelatihan ini bersifat partisipatif. Strategi yang dilakukan adalah dengan menggali permasalahan mitra dengan cara mengidentifikasi permasalahan/kendala yang dihadapi mitra, terutama dalam hal publikasi dan promosi. Dengan cara ini, terjadi komunikasi dua arah guna mencari titik persoalan sekaligus langkahlangkah solutif pemecahannya. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan/persoalan, maka penyusunan rencana kegiatan dilakukan berbasis kebutuhan mitra sebagai acuan kerja pada pelatihan ini. Lebih lanjut dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel. 1. Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pemecahan

	T	
NO.	POKOK PERMASALAHAN/PERSOALAN	SOLUSI/PEMECAHAN
1.	Belum mengenal bentuk-bentuk media publikasi-promosi selain poster dan <i>leaf</i> <i>let</i> .	Melihat bentuk-bentuk media publikasi - promosi pada media cetak dan audio video serta internet dengan referensi karya-karya.
2.	Belum mengerti langkah-langkah pembuatan dan format untuk mencari ide/gagasan dalam pembuatan media publikasi- promosi secara sistematis.	Mengenalkan proses kreatif mencari ide/gagasan yang dapat dikembangkan menjadi cerita dalam bentuk naskah dan proses-proses produksi media publikasi-promosi.
3.	Belum sepenuhnya mengerti dan memahami teknis pengoperasian kamera foto/video serta komputer sebagai basis sarana pendukung pembuatan media publikasi-promosi.	Memberi pelatihan dasar-dasar teknik pengoperasian kamera digital foto dan video serta penggunaan sofnvare komputer sebagai sarana pembuatan media publikasi-promosi.
4.	Belum sepenuhnya mengerti dan memahami teknis web hosting internet.	Memberi pelatihan teknis pemilihan domain web pada internet beserta proses uploading file.
5.	Belum sepenuhnya memahami kaidah- kaidah artistik dan estetik pada pengambilan gambar baik secara fotografis dan videografis.	Memberi pelatihan dasar-dasar komposisi dan ukuran gambar yang dapat diterapkan pada fotografi dan videografi.
6.	Belum sepenuhnya mengerti dan memahami kaidah artistik dan estetik desain tata letak untuk kebutuhan grafis.	Memberi pelatihan dasar-dasar pemilihan bentuk, warna dan unsur tipografi dasar sebuah desain tata letak.
7.	Belum sepenuhnya memahami dan mengerti proses distribusi video secara on line pada channel youtube.	Memberi pelatihan proses uploading file video dengan tautan pada domain web.

Setelah mengetahui beberapa pokok permasalahan, tahap selanjutnya dari rangkaian kegiatan pelatihan ini adalah tahap persiapan penyusunan kisi-kisi materi pelatihan. Pada tahap ini persiapan yang dilakukan meliputi perencanaan pelatihan dengan metode pendampingan dengan agenda kegiatan berbasis pada permasalahan mitra.

Pendampingan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat klasikal dan praktikal dengan indikator capaian yang telah dirumuskan berdasar kebutuhan mitra. Lebih lanjut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2. Materi Pelatihan dan Capain Hasil Pelatihan

NO.	MATERI PELATIHAN	CAPAIN HASIL PELATIHAN
1.	Teknik <i>brain storming</i> ide/gagasan dalam membuat cerita untuk media publikasi-promosi.	 Mampu menghasilkan naskah cerita yang dijadikan pedoman dalam pembuatan media publikasi-promosi.
3	Dasar-dasar teknik pengoperasian kamera digital foto dan video sebagai penunjang aspek sinematografi dan editing.	Mampu menggunakan kamera digital foto dan video. Mampu mengasilkan gambar-gambar foto dan video sesuai dengan kaidah gambar pencahayaan normal, komposisi harmonis dan kaidah ukuran gambar yang sesuai obyek. Mampu menerapkan teknik penyambungan dan penggabungan gambar secara cut to cut dengan kamera maupun sofware editing.
3.	Dasar-dasar desain grafis sebagai unsur penunjang media publikasi-promosi.	Mampu menghasilkan perpaduan bentuk, garis, warna dan tipografi dalam satu komposisi yang hamnonis pada sebuah tata letak karya visual 2 dimensi.
4.	Dasar-dasar teknologi informasi sebagai basis konten multimedia pada media publikasi-promosi.	Mampu mengoperasikan software foto, video dan grafis. Mampu mengelola dan mendistribusikan konten multimedia dalam bentuk foto, video dan grafis pada media internet.

Setelah membaca tabel yang tersebut di atas, dapat diketahui bahwa terdapat indikator-indikator yang dapat membantu dan memudahkan dalam hal pelaksanaan kegiataan yang melibatkan pihakpihak lain, selain mitra. Dalam hal ini para pendamping. Pendamping yang juga sekaligus menjadi fasilitator dan narasumber pelatihan ini, kiranya dapat menyusun materi pelatihan sesuai dengan capaian hasil yang telah dirumuskan sebelumnya berdasar kebutuhan mitra. Hal ini dilakukan agar pada proses pelaksanaan kegiatan para pendamping dapat mengukur tingkat keberhasilan capain hasil berdasar beberapa indikator yang telah dirumuskan di atas.





Gambar 5. Diskusi & Hasil Pengidentifikasian Masalah dengan Anggota Kelompok Tani Kopi Gondoarum

Sumber: (Dok. Sri Wastiwi, 2016)

PEMBAHASAN

Pelatihan Teknik Brainstorming

Brain storming adalah teknik daya cipta kelompok guna mendesain timbulnya banyak gagasan untuk latar belakang masalah. Tujuan dari brain storming adalah menggali ide sebanyak-banyaknya. Teknik brain storming membantu kelompok berpikir secara kreatif (Barker: 1997).



Gambar 7. Proses Diskusi pada Saat *Brainstorming* Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2016)

Mengacu pada metode penciptaan dalam sebuah produksi video advokasi, tahapan penciptaan dibagi menjadi praproduksi, produksi dan paskaproduksi seperti halnya pada produksi sebuah film (Gregory: 2005). Proses awal dalam tahap pencarian ide dilakukan secara berkelompok.

Setiap anggota kelompok tani yang dipimpim oleh Imam Sajidin selaku ketua, mengutarakan gagasan secara bebas, tanpa batasan, tanpa intervensi dan evaluasi terlebih dahulu. Pada tahapan ini muncul ide-ide "segar" yang selama ini belum digali secara mendalam. Ide-ide yang muncul kebanyakan terinspirasi dari lingkungan sekitar. Seperti, aktivitas sehari-hari di kebun kopi, kegiatan panen kopi, aktivitas paska panen di koperasi dan pengolalahan biji kopi. Hal ini penting, mengingat pendokumentasian kegiatan kelompok tani merupakan salah satu cara bercerita untuk lebih mengenal profil kelompok tani kopi *Gondoarum*, selain produk kopi yang sudah dihasilkan.



Gambar 8. Proses Pencarian Ide Cerita Sumber: (Dok. Sri Wastiwi, 2016)

Setelah menemukan pokok-pokok ide yang dapat digunakan sebagai acuan dalam bercerita, maka dengan bantuan pendamping disusunlah sebuah *treatment* (urutan/alur) cerita sederhana mengenai profil Kelompok Tani *Gondoarum*. *Treatment* ini berfungsi sebagai panduan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah naskah utama pada cerita foto, tayangan video dan isian pada website. Dengan metode pencarian ide cerita seperti ini, memudahkan anggota kelompok dan pendamping untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya, yakni kegiatan pendokumentasian aktivitas kelompok tani dan koperasi dengan medium foto dan video.



Gambar 9. Hasil Diskusi Penentuan Alur Cerita Sumber: (Dok. Widhi Nugroho, 2016)

Berdasar cerita yang telah disepakati dalam bentuk *treatment* (susunan/alur) sederhana sebelumnya, peserta pelatihan mencoba mendokumentasikan kegiatan/aktivitas sehari-hari para petani kopi di kebun dan koperasi menggunakan foto dan video. Dengan bantuan para pendamping, maka dapat disusun sebuah naskah cerita sederhana sebagai berikut:

Tabel. 3. Naskah Dokumentasi Video Aktivitas Keseharian Kelompok Tani Kopi dan Koperasi *Gondoarum*

NO.	ADEGAN	VIDEO	AUDIO
1.	Kegiatan merawat tanaman kopi di kebun	- Perawatan daun - Pemupukan - Perawatan tunas	Suara natural petani di kebun
		Sistem stek tunas Inovasi stek batang antara kopi jenis robusta dan arabika dalam satu pohon	
2.	Kegiatan panen kopi di kebun	Petani memetik kopi Biji kopi merah/matang Penjemuran biji kopi	Suara natural petani di kebun dan area jemur
3.	Kegiatan di koperasi	- Memasukkan hasil panen dalam karung - Menimbang hasil Memilah biji kopi - Proses transaksi penjualan biji kopi - Proses penggorengan biji kopi - Kopi dalam kemasan	Suara natural aktivitas di koperasi

Pelatihan Teknik Pendokumentasian dengan Media Foto dan Video

Pelatihan ini menitik beratkan pada aktivitas klasikal dan praktikal di lapangan. Metode pengajaran dimulai dengan mengadakan diskusi

dengan anggota kelompok mengenai teknik fotografi dan videografi dasar yang baik dan benar sesuai dengan kaidah sinematografi. Agar mudah dalam penyampaian materi pelatihan, anggota kelompok diajak untuk menonton hasil-hasil video dokumentasi yang telah dibuat selama ini. Pokok bahasan cenderung mengarah pada koreksi yang dilakukan oleh pendamping atas pemahaman cerita yang disampaikan dengan kesesuaian teknik fotografi dan videografi yang telah diterapkan sebelumnya. Koreksi tersebut berupa teknik pemilihan ukuran gambar (frame/shot), pencahayaan, komposisi dasar (framing) dan aspek pemotongan durasi gambar (cutting).



Gambar 10. Menyaksikan Kembali Video Dokumentasi Kelompok Tani Kopi Gondoarum yang Telah Lalu sebagai Bahan Diskusi Sumber: (Dok. Widhi Nugroho, 2016)

Lebih lanjut, koreksi juga dilakukakan dengan memberi masukan kepada anggota kelompok bahwasannya dalam sebuah kerja pedokumentasian melalui foto dan video pertimbangan aspek aksi terhadap sebuah kejadian sangat diperlukan. Aksi dalam sebuah kejadian adalah cerita, bagaimana cerita itu direkam dan dengan cara seperti apa disampaikan merupakan urusan teknis yang harus dipertimbangkan. Dalam pelatihan ini anggota kelompok diarahkan untuk menyampaikan informasi yang direkam dengan kamera foto dan video secara *linier*, urut dan runtut

terlebih dahulu. Dengan demikian, setiap ada aksi dalam sebuah kejadian yang dialami oleh para peserta pelatihan, dengan bekal pengetahuan ini mereka mampu merekamnya secara utuh dan berkesinambungan. Hal ini merupakan prinsip dasar pengambilan gambar baik secara fotografis maupun videografis.



Gambar 11. Diskusi dengan Salah Satu Peserta Pelatihan dalam Menentukan *Shot* Sumber: (Dok. Sri Wastiwi, 2016)



Gambar 12. Proses Pendampingan pada Saat Pengambilan Gambar Video Paska Panen Kopi Sumber: (Dok. Sri Wastiwi, 2016)

Hasil dari penerapan prinsip-prinsip dasar pendokumentasian aktivitas sehari-hari Kelompok Tani *Gondoarum* ini kemudian dijadikan sebagai materi tayangan video yang terdapat pada *website*. Gambar-gambar yang dihasilkan dalam bentuk video mengalami proses penyambungan dan penggabungan pada tahap *editing* hingga menghasilkan satu tayangan singkat berisi profil keseharian kelompok tani tersebut. Pada saat *editing* peran pendamping cukup besar di sini.



Gambar 13. Proses Pendampingan pada Saat Pengambilan Gambar Video Aktivitas Panen Kopi Sumber: (Dok. Sri Wastiwi, 2016)



Gambar 14 Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan Video Sumber: (Dok. Swafoto, 2016)

Pelatihan Infrastruktur Jaringan Komputer (Internet) dan Konsep Dasar Web

Pelatihan ini menitik beratkan pada pengenalan seputar TIK (Teknologi Informasi Komputer) dan konsep desain web. Menyederhanakan metode kerja dalam tahapan ini, mengacu pada buku Cara Mudah Membuat Desain Web untuk Pemula (Adhi Prasetio: 2010),

dan buku *Panduan Mudah Desain Web Professional* (Mohammad Jepri: 2012) kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi dua tujuan utama: 1) Pengenalan infrastruktur jaringan komputer yang bertujuan memberi pemahaman mengenai infrastruktur jaringan lokal hingga internet, 2) Konsep desain *web* yang bertujuan memberi pemahaman mengenai tata letak secara artistik dan estetik.

Lebih lanjut, dalam pengenalan infrastrukutr jaringan komputer dapat dijelaskan secara terperinci menjadi beberapa substansi-substansi penting yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel. 4. Materi Pelatihan Pengenalan Infrastruktur Jaringan Komputer Kelompok Tani Kopi dan Koperasi *Gondoarum*

NO.	MATERI	BAHASAN
1.	Perkembangan teknologi jaringan	Menjelaskan sejarah jaringan komputer dari
	komputer.	awal hingga sekarang.
2.	Kemampuan dan jangkauan jaringan	Menjelaskan tentang tingkatan dan batasan
	komputer.	kemampuan dan jangkauan jaringan komputer
		pada tiap tingkat.
3.	Kapasitas jaringan (bandwidth).	Memberi pemahaman tentang bandwidth yang
		digunakan dalam desain web terutama
		penggunaan data gambar.
4.	Properti jaringan (ip address, gateway,	Pemahaman tentang pengalamatan jaringan
	DNS).	internet, rute, gateway dan DNS untuk
		kepentingan upload data di internet.
5.	Web server	Memberi pemahaman tentang fungsi web
		server, serta struktur web server untuk upload
		dan penyimpanan data web.
6.	Transaksi data (upload)	Pemahaman teknis upload data secara parsial
		(skala kecil) maupun serempak (skala besar).



Gambar 15. Suasana Pelatihan Desain dan Teknologi Informasi pada *Website* Sumber: (Dok. Widhi Nugroho, 2016)

Lebih lanjut, dalam pengenalan konsep desain web dapat dijelaskan secara terperinci menjadi beberapa substansi-substansi penting yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

Tabel. 5. Materi Pelatihan Konsep Desain *Web* Internet Kelompok Tani Kopi dan Koperasi *Gondoarum*

NO.	MATERI	BAHASAN
1.	Alasan yang mendasari dalam	Memberikan pemahaman sarana promosi
	menyusun halaman web.	produk/jasa di internet, penyediaan informasi,
		melakukan transaksi online.
2.	Langkah dalam penyusunan web yang	Menjelaskan tentang tujuan penyusunan web,
	efektif.	pembuatan konten web yang menarik.
3.	Situs web yang baik.	Menjelaskan tentang syarat mendesain web
		yang baik meliputi : estetika (warna, tata
		letak/layout, tipografi), komunikasi (isi/konten,
		penyampaian pesan, interaksi, pembentukan
		citra), utility/fungsi teknologi yang tepat, dan
		kemudahan dalam penggunaan.
4.	Nilai tambah pada desain web.	Memberikan pemahaman pentingnya adanya
		gambar dan animasi supaya web menjadi lebih
		menarik.
5.	Menentukan isi/konten web.	Menjelaskan tentang maksud dan tujuan web
		dibuat, kebutuhan orang mengunjungi situs
		yang akan dibuat, menentukan target umur
		yang akan mengakses web, menjaga konten
		agar selalu up to date.
6.	Manajemen gambar untuk web.	Pentingnya pemahaman mengenai jenis gambar
		dan treatment gambar, karena web yang di-
		upload perlu memperhitungkan bandwidth
		pengakses.

Selama pelatihan peserta dikenalkan dua *software* yang digunakan untuk mendesain *web*, yakni; 1) *Adobe Dreamweaver* untuk manajemen teks, gambar, video, animasi dan *link*, 2) *Adobe Fireworks* untuk pembuatan *interface*, *layout* dan desain *web*.



Gambar 16. Pemateri Menerangkan dengan Contoh Desain *Website* Produk Tertentu. Sumber: (Dok. Widhi Nugroho, 2016)

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat dengan mitra kelompok tani dan koperasi *Gondoarum* di Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangkobar, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Ada dua kendala utama yang dihadapi dalam pelatihan ini yakni; 1) lamanya penyesuaian jadwal penentuan agenda kegiatan bersama peserta pelatihan dikarenakan kesibukan sehari-hari mereka sebagai petani kopi, 2) minimnya infrastruktur pemancar jaringan internet pada daerah perbukitan dan pegunungan yang berdampak kurang stabilnya akses koneksi internet.

Pelatihan ini menghasilkan beberapa capaian penting yang dapat ditindak lanjuti sebagai program pengabdian pada masyarakat yang mengarah pada rinstisan kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis) desa pada kesempatan berikutnya. Berikut adalah capaian-capaian yang diperoleh selama pelatihan:

- a. tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendokumentasian kegiatan kelompok tani dan koperasi kopi *Gondoarum* melalui medium foto dan video.
- b. menghasilkan karya dokumentasi dalam bentuk foto dan video pendek tentang profil kelompok tani dan koperasi kopi *Gondoarum*.
- c. menghasilkan rancangan tampilan *website* (sebelumnya adalah *web-blog*) baru kelompok tani dan koperasi kopi *Gondoarum*.
- d. menekankan kembali arti penting kegiatan publikasi dan promosi melalui jaringan internet (dalam hal ini *website*) sebagai salah satu alternatif kegiatan pemasaran kepada khalayak luas kepada kelompok tani dan koperasi kopi *Gondoarum*.

Catatan Akhir:

¹ http://www.republika.co.id/berita/gayahidup/kuliner/15/10/02/nvkhek359-indonesia-

- negara-ketiga-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia, diakses 11 April 2016, pukul 19.19 WIB.
- ² Data statistik perkebunan 2008-2010, Direktorat Jenderal Perkebunan-Departemen Pertanian.
- ³ Wawancara, Imam Sajidin, Ketua kelompok Tani Gondo Arum, 12 April 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Prasetio, *Cara Mudah Membuat Desain Web untuk Pemula*, Jakarta, Media Kita, 2010.
- Barker, Alan, 30 Minutes...To Brainstorming Great Ideas, London, Kogan Page, 1997.
- Gregory, Sam, *Video for Change*, London, Pulo Press, 2005.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008.
- Mohammad Jepri, *Panduan Mudah Desain Web Professional*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2012.

Artikel Internet

- http://www.aeki-aice.org/page/sejarah/id, diakses 11 April 2016, pukul 15.00 WIB
- http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/kuliner/15/10/02/nvkhek359-indonesia-negara-ketiga-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia, diakses 11 April 2016, pukul 19.19 WIB.
- http://potensibanjarnegara.blogspot.co.id/ diakses 11 April 2016, pukul 19.30 WIB.
- http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.banjarnegara/form1_Banjarnegara_BAB%20II%20Gambaran%20Umum%20BPS.pdf,diakses 11 April 2016, pukul 20.19 WIB.
- Data statistik perkebunan 2008-2010, Direktorat Jenderal Perkebunan-Departemen Pertanian, <u>diakses 11 April 2016, pukul</u> 20.30 WIB.

Narasumber

Imam Sajidin (40 tahun), Ketua kelompok Tani Gondo Arum, wawancara melalui telepon, 12 April 2016, pukul 20.00 WIB.